

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan budidaya ikan yang dilakukan masyarakat masih dalam tahap pencapaian hasil yang belum maksimal seiring penggunaan pakan komersil selama ini masih sangat mendominasi daripada penerapan penggunaan pakan buatan secara mandiri. Pakan merupakan hal paling utama dalam budidaya ikan, khususnya ikan lele yang membutuhkan 24-26% protein untuk pertumbuhannya. Penggunaan pakan komersil selama ini masih sangat mendominasi daripada penerapan penggunaan pakan buatan secara mandiri, (Taqwa, *dkk.*, 2015).

Menurut Yulinda (2012), ikan lele dumbo (*Clarias gariiepinus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Selain untuk mempertahankan spesiesnya, kegiatan pembudidayaan perlu ditingkatkan guna memenuhi permintaan pasar dan kebutuhan gizi masyarakat, apalagi diiringi oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan lele dumbo membuat peluang usahanya semakin terbuka. Budidaya ikan lele dumbo memang usaha yang sangat menguntungkan, karena selain hasilnya dapat dimakan sendiri, sisanya dapat dijual dan menjadi tambahan penghasilan bagi yang mengusahakannya.

Kebutuhan ikan dunia, termasuk ikan lele yang terus meningkat menjadikan usaha budidaya dilakukan dengan sangat intensif. Intensifikasi dicirikan dengan masukan nutrien berupa pakan dan bahan kimia lainnya serta tingkat kepadatan ikan yang tinggi. Pakan sebagai komponen terbesar dalam pembiayaan sangat menentukan keberhasilan budidaya. Saat ini penelitian pakan

diarahkan kepada penciptaan pakan ikan yang murah dan ramah lingkungan. Seiring dengan semakin menurunnya produksi perikanan tangkap, maka ketersediaan tepung dan minyak ikan sebagai komponen pakan terbesar juga menurun. Oleh karena itu pencarian sumber-sumber protein dan lemak alternatif untuk menggantikan tepung ikan dan minyak ikan yang semakin mahal perlu dilakukan. Selain itu pemanfaatan bahan-bahan pakan lokal secara langsung dapat mengurangi biaya produksi pakan ikan.

Pakan merupakan unsur yang sangat menunjang suatu kegiatan usaha budidaya perikanan, sehingga pakan yang tersedia harus memadai dan memenuhi kebutuhan ikan tersebut. Pada budidaya ikan, 60-70% biaya produksi digunakan untuk biaya pakan. Produksi ikan meningkat, maka secara langsung akan terjadi kenaikan permintaan pakan. Pakan yang berkualitas tergantung pada bahan baku pakan, maka ketersediaan bahan baku harus terjaga secara kualitas dan kuantitas. Upaya untuk mengurangi biaya pakan, sebagian pembudidaya menggunakan bahan pakan alternatif sebagai pengganti bahan pakan. Pada umumnya bahan pakan alternatif untuk ikan berasal dari berbagai limbah yang kandungan nutrisinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ikan. Dalam pemilihan bahan pakan sebaiknya dipertimbangkan sesuai dengan ketentuan bahan pakan yaitu mudah didapat, harganya murah, kandungan nutrisi tinggi dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, (Putri, *dkk.*, 2012).

Salah satu sumber protein alternatif yang cukup baik dijadikan sebagai sumber protein adalah limbah buangan berupa usus, tulang dan kulit dari peternakan ayam. Bahan-bahan buangan ini memiliki kandungan protein yang

cukup tinggi dan memiliki banyak jenis asam amino. Tepung usus ayam memiliki kandungan protein tinggi, (Yuda, *dkk.*, 2014).

Tepung usus ayam merupakan salah satu sumber protein alternatif sebagai pakan karena tepung usus ayam murah dan mudah didapat. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, didapatkan kandungan protein tepung usus ayam sebesar 32.21% (BPPMHP, 2016). Melihat potensi tepung usus ayam yang dapat dijadikan sumber protein dalam pembuatan pakan ikan, maka peneliti mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Perbedaan Tingkat Pemberian Pakan Yang Menggunakan Sumber Protein Tepung Ikan Dan Tepung Usus Ayam Dengan Rasio 50:50 Pada Pertumbuhan Dan Sintasan Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan tingkat pemberian pakan yang menggunakan sumber protein tepung ikan dan tepung usus ayam dengan rasio 50:50 dapat mendukung pertumbuhan dan sintasan benih ikan lele dumbo ?
2. Berapakah tingkat pemberian pakan yang menggunakan sumber protein tepung ikan dan tepung usus ayam dengan rasio 50:50 yang menghasilkan pertumbuhan dan sintasan terbaik benih ikan lele dumbo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tingkat pertumbuhan dan sintasan benih ikan lele dumbo dengan pemberian pakan yang menggunakan sumber protein tepung ikan dan tepung usus ayam dengan rasio 50:50
2. Mengetahui tingkat pemberian pakan menggunakan sumber protein tepung ikan dan tepung usus ayam dengan rasio 50:50 yang menghasilkan pertumbuhan dan sintasan terbaik benih ikan lele dumbo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada petani ikan, untuk memanfaatkan limbah sekitar yang memiliki kandungan protein untuk dijadikan bahan pembuat pakan ikan yang akan menghemat dalam pembiayaan pakan ikan.